

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dislipidemia adalah keadaan dimana terjadi perubahan kadar lipid yang ditandai dengan meningkatnya kadar kolesterol LDL, dengan terjadinya peningkatan partikel LDL yang padat dan kecil maka terjadi peningkatan trigliserida dan penurunan kadar kolesterol HDL (Cuevas. 2016). Dislipidemia dapat menyebabkan timbulnya penyakit lain, dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman, (2015) menyatakan bahwa dislipidemia dapat mengakibatkan terjadinya infark miokard akut, dimana kejadian ini dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner. Menurut Riset Kesehatan Dasar di tahun 2013, prevalensi dislipidemia terus meningkat dengan angka 35,9% (Kemenses, 2013)

Tingginya kadar kolesterol LDL, kolesterol total dan trigliserida dalam darah menjadi penyebab penyumbatan angina koronaria sehingga terjadi penyakit jantung koroner. LDL (*Low Density Lipoprotein*) terbentuk dari VLDL dari degradasi triasilgliserol, LDL merupakan pembawa kolesterol utama dalam tubuh. Kerusakan LDL dalam tubuh akibat oksidasi lengkap menyebabkan LDL tidak dikenali oleh reseptor scavenger makrofag, yang semakin lama akan akan menghalangi sirkulasi dan menyebabkan timbulnya plak pada dinding arteri. Usaha untuk menurunkan kadar kolesterol dapat dilakukan dengan terapi secara farmakologik dan nonfarmakologik, terapi farmakologik dapat dilakukan dengan pemberian obat – obatan penurun kolesterol atau pemberian obat kolesterol komersil seperti kolestiramin, koletipol, asam nikotinat, klorifibrat, probucol dan mevinolin. Terapi nonfarmakologik dapat dilakukan dengan mengkonsumsi bahan pangan yang memiliki potensi sebagai penurun kadar kolesterol (Saragih. 2011).

Risiko terjadinya penyakit jantung koroner dapat dikurangi dengan melakukan pengendalian dan pengaturan konsumsi kadar kolesterol dalam darah dengan mengkonsumsi pangan fungsional yang bersifat anti

hiperkolesterolemik dalam makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Salah satunya bisa dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung cukup serat, karena serat pangan mampu mengurangi kadar kolesterol dalam plasma darah (Santoso, 2011). Pemberian diet yang dapat dianjurkan kepada pasien adalah dengan memberikan makanan dengan tinggi serat dan membatasi asupan kolesterol dan lemak berlebih. Menurut Almatsier (2010) dalam Aliyah dan Setiawati (2018) dapat terjadi penurunan status gizi bagi penderita dislipidemia yang mengalami gangguan makan atau tidak mampu mengonsumsi zat gizi melalui oral secara total atau sebagian, sehingga diberikan anjuran untuk pemberian diet khusus. Diet khusus yang diberikan berupa pemberian formula enteral pada pasien dislipidemia dengan gangguan atau penurunan fungsi makan lewat oral untuk menghindari terjadinya malnutrisi karena asupan gizi pasien yang tidak adekuat (Almatsier, 2010). Formula enteral adalah formula makanan yang dapat diberikan secara oral maupun melalui pipa selama saluran pencernaan masih berfungsi dengan baik untuk mempertahankan kebutuhan gizi. Formula enteral modifikasi dapat diberikan dengan menggunakan bahan yang lebih ekonomis dan memiliki zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan

Labu kuning adalah salah satu jenis tanaman pangan yang memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap (Hendrastya, 2003), yang salah satu olahannya dalam bentuk tepung. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) menyebutkan bahwa tepung labu kuning memiliki kandungan serat yang cukup tinggi, serat pangan total pada tepung labu kuning adalah 14,81% bb. Penelitian lain menyebutkan bahwa pada 100 gram tepung labu kuning mengandung serat sebanyak 21,70 gram (Nurjanah, 2020). Serat yang terkandung dalam bahan makanan dapat menurunkan kadar kolesterol dengan mengikat garam empedu dalam saluran pencernaan sehingga dapat mengurangi kadar kolesterol dalam plasma darah (Santoso, 2011). Kolesterol LDL dapat menempel dan menjadi plak pada pembuluh darah, dengan adanya serat dapat mengurangi jumlah masuknya kolesterol dalam darah. Penelitian yang telah banyak dilakukan mengenai formula enteral

labu kuning adalah mengenai pengaruhnya terhadap kadar glukosa. Penelitian mengenai pemberian formula enteral labu kuning terhadap profil lipid masih belum dilakukan. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian makanan cair tinggi serat berbahan dasar tepung labu kuning terhadap kadar kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) pada tikus jantan galur wistar dislipidemia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian formula enteral labu kuning dapat mempengaruhi kadar LDL pada tikus jantan galur wistar dislipidemia ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini meliputi :

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian formula enteral labu kuning terhadap kadar LDL pada tikus jantan galur wistar dislipidemia

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis perbedaan kadar kolesterol LDL antar kelompok tikus jantan galur wistar dislipidemia sebelum pemberian formula enteral labu kuning
2. Menganalisis perbedaan kadar kolesterol LDL antar kelompok tikus jantan galur wistar dislipidemia sesudah pemberian formula enteral labu kuning
3. Menganalisis perbedaan kadar kolesterol LDL pada setiap kelompok perlakuan tikus jantan galur wistar dislipidemia sebelum dan sesudah pemberian formula enteral labu kuning
4. Menganalisis perbedaan selisih kadar kolesterol LDL tikus jantan galur wistar dislipidemia sebelum dan sesudah pemberian formula enteral labu kuning

1.4 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi penulis

Menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan penulis untuk memberikan terapi nutrisi berupa makanan enteral labu kuning untuk menurunkan kadar kolesterol-LDL pada penderita dislipidemia

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi tentang manfaat kandungan serat pada formula enteral labu kuning terhadap kadar LDL dan sebagai sumber referensi informasi dan acuan yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Mendapat pengembangan dalam terapi gizi menggunakan formula enteral bagi penderita dislipidemia

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat praktis untuk menambah wawasan masyarakat umum tentang olahan labu kuning dan sebagai alternatif makanan selingan bagi penderita dislipidemia